

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Peran Guru dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V MIN 8 Banjar, maka Guru Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap nasionalisme siswa. Peran ini tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran, namun juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan teladan. Sebagai sumber belajar, guru menyampaikan materi sekaligus mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami. Sebagai fasilitator, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi dan pembiasaan sehingga siswa lebih aktif dan antusias. Sebagai pembimbing, guru mengarahkan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan kelas. Serta kegiatan kerja sama seperti mengerjakan tugas secara berkelompok. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan apresiasi terhadap perilaku positif siswa. Serta sebagai teladan, guru menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air dalam kehidupan di sekolah.
2. Selain itu, terdapat faktor yang mendukung guru dalam membentuk sikap nasionalisme siswa. Dukungan terdiri dari: a. Keteladanan yang diberikan oleh guru secara konsisten sehingga siswa mendapatkan

teladan yang bisa diikuti. b. Penggunaan berbagai metode pengajaran membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi. Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah memperkuat penerapan nilai-nilai nasionalisme. c. Ketertarikan dan semangat siswa terhadap pembelajaran. Meskipun dalam peran guru masih terdapat penghambat yang meliputi: 1) Perbedaan sikap serta kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai nasionalisme sehingga tidak semua siswa dapat menerima serta menerapkan nilai tersebut dengan cepat. 2) Kurangnya kesadaran sebagian siswa tentang pentingnya sikap nasionalisme yang tercermin dari perilaku kurang disiplin dan kurangnya rasa tanggung jawab. 3) Aspek lingkungan di luar sekolah, seperti keluarga, pergaulan, pengaruh media dan keragaman budaya juga mempengaruhi sikap siswa. Sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu didukung oleh lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan siswa yang cenderung sama mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap keragaman budaya lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi madrasah, diharapkan bisa membantu guru dengan memberikan fasilitas yang cukup dan mengembangkan program-program pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme, seperti kegiatan kebudayaan, kompetisi kebangsaan, dan aktivitas ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan sikap para siswa.

2. Bagi guru, diharapkan agar terus mengembangkan perannya dalam membentuk sikap nasionalisme siswa dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Guru harus menjaga teladan dalam disiplin dan tanggung jawab, memberikan bimbingan kepada siswa secara personal, memberi dukungan motivasi yang berkelanjutan, serta menerapkan metode dan media pembelajaran yang lebih beragam agar siswa semakin terlibat dan berminat dalam proses belajar.

3. Bagi siswa, diharapkan mampu menerapkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan menghargai perbedaan, serta aktif mengikuti pembelajaran dan kegiatan di sekolah agar nilai-nilai nasionalisme dapat tertanam dengan baik.